

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai penggunaan *Project-Based Learning* (PjBL) dan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi, dapat disimpulkan bahwa integrasi antara PjBL dan AI memberikan dampak positif terhadap proses belajar mahasiswa. Penerapan PjBL yang berfokus pada proyek nyata mendorong mahasiswa untuk lebih aktif, kolaboratif, dan kreatif serta mampu meningkatkan pemahaman konsep secara kontekstual dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Kehadiran teknologi AI seperti *ChatGPT*, *Canva*, *Grammarly*, dan sejenisnya turut mendukung mahasiswa dalam mengakses informasi, menganalisis data, serta menyusun ide secara lebih efisien dan terarah. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan pengalaman nyata dalam membangun pengetahuan. Integrasi AI dalam pembelajaran juga mendorong terwujudnya pembelajaran yang bersifat personal, adaptif, dan reflektif, sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Lebih lanjut, penggunaan AI memperluas ruang belajar mahasiswa secara signifikan, memungkinkan mereka untuk mengakses sumber belajar dengan cepat, fleksibel, dan melampaui batasan ruang kelas. Namun demikian, pelaksanaan model ini juga menghadapi sejumlah tantangan, baik dari sisi teknis, seperti akses internet berbayar dan kendala jaringan, kurangnya pemahaman penggunaan ai, sulit

menentukan kalimat perintah (*prompt*) yang tepat, referensi tidak akurat dan informasi yang dihasilkan ai kurang relevan. Di sisi lain, muncul tantangan dari kognitif (pemahaman dan berpikir kritis), seperti kesulitan menganalisis dan menyaring literatur, ketergantungan pada artificial, sulit memahami materi dari ai tanpa pendalaman tambahan. Maupun dari aspek psikologis dan lingkungan seperti lingkungan belajar yang tidak kondusif (misalnya kos yang berisik, banyak distraksi), tekanan psikologis karena tugas proyek yang kompleks dan deadline ketat, rasa malas atau kehilangan motivasi dalam pengerjaan proyek. Begitu juga tantangan dari tantangan sosial (kolaborasi dan interaksi tim) seperti kolaborasi tim yang tidak efektif (ada anggota yang pasif), ketidakseimbangan dalam pembagian tugas proyek kelompok, dan kurangnya komunikasi antar anggota tim.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, mahasiswa dan dosen melakukan berbagai solusi seperti pelatihan mandiri, pemanfaatan AI secara bijak, pembentukan kelompok belajar, serta komunikasi yang efektif dalam kerja tim. Peran dosen sebagai fasilitator juga menjadi penting dalam mengarahkan pemanfaatan AI secara etis dan proporsional. Strategi ini terbukti mendukung terciptanya ekosistem pembelajaran yang adaptif, reflektif, dan kontekstual dalam lingkungan perguruan tinggi. Dengan demikian, integrasi *project-based learning* dan *artificial intelligence* dalam pembelajaran di Universitas Jambi memberikan peluang besar dalam transformasi pendidikan tinggi, khususnya dalam menyiapkan mahasiswa yang kompeten, kreatif, dan responsif terhadap tantangan era digital.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan lebih aktif memanfaatkan AI secara bijak untuk mendukung proses belajar, bukan sebagai alat instan yang menghambat kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Mahasiswa juga perlu meningkatkan kemampuan kolaborasi dan manajemen waktu agar pelaksanaan proyek dapat berjalan efektif dan efisien.

2. Bagi Dosen

Dosen diharapkan dapat memberikan arahan dan bimbingan yang lebih mendalam mengenai konsep PjBL dan pemanfaatan AI dalam pembelajaran. Pemberian contoh, simulasi, atau pelatihan awal tentang penggunaan AI yang tepat sangat membantu mahasiswa dalam memahami dan menerapkan teknologi secara optimal.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Pihak universitas sebaiknya menyediakan akses dan infrastruktur pendukung, seperti jaringan internet yang stabil, pelatihan pemanfaatan AI, serta sumber referensi digital yang mudah diakses. Selain itu, penting untuk mengintegrasikan literasi AI dan keterampilan abad ke-21 ke dalam kurikulum sebagai bagian dari transformasi pendidikan yang adaptif.